

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rekam medis merupakan dokumen penting yang berisi catatan tertulis mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, serta tindakan medis yang diberikan selama pasien memperoleh pelayanan kesehatan. Rekam medis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai bukti hukum, sumber data statistik, serta dasar evaluasi mutu pelayanan (Permenkes, 2022).

Kelengkapan pengisian berkas rekam medis dapat memudahkan tenaga kesehatan dalam memberikan tindakan atau pengobatan, serta menjadi sumber informasi bagi manajemen rumah sakit dalam melakukan evaluasi dan pengembangan pelayanan. Dokumen rekam medis juga berfungsi sebagai alat pemeliharaan kesehatan, bukti hukum, sarana pendidikan dan penelitian, serta dasar perhitungan biaya pelayanan (Purwanti et al., 2020). Oleh karena itu, rumah sakit perlu memastikan bahwa setiap komponen dalam formulir rekam medis diisi lengkap sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.

Namun pada kenyataannya, tingkat kelengkapan pengisian rekam medis di berbagai rumah sakit di Indonesia masih belum optimal. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Arimbi et al., 2021) menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian dokumen rekam medis di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya belum mencapai standar 100%. Ketidaklengkapan ditemukan pada komponen identifikasi, pelaporan penting, autentikasi, dan pendokumentasian, dengan nilai tertinggi pada

komponen laporan penting ketidaklengkapan hingga 80%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya disiplin tenaga medis, tingginya beban kerja, minimnya sosialisasi, serta belum adanya SOP yang mengatur standar kelengkapan secara jelas.

Sejalan dengan penelitian (Giyatno & Rizkika, 2020) di RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai persentase kelengkapan tertinggi sebesar 72% terdapat pada komponen pendokumentasian, sedangkan terendah hanya 28% pada komponen identifikasi. Ketidaklengkapan juga ditemukan pada pelaporan penting (36%) dan autentikasi (31%). Faktor penyebab ketidaklengkapan antara lain keterbatasan waktu, banyaknya formulir yang harus diisi, kurangnya kedisiplinan tenaga medis, serta belum optimalnya penerapan SOP.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wirajaya, 2019) mengungkapkan bahwa ketidaklengkapan rekam medis pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ketidaklengkapan meliputi faktor *man*, seperti kurangnya pengetahuan, disiplin, motivasi, komunikasi, dan tingginya beban kerja. Faktor *machine*, yaitu tidak adanya *checklist*/data ketidaklengkapan dokumen rekam medis. Faktor *method*, seperti tidak adanya SOP, kurangnya monitoring dan evaluasi, serta belum diterapkannya sistem *reward and punishment*. Faktor *material*, berupa formulir yang tidak sistematis dan faktor *money* sumber dana yang terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan kelengkapan rekam medis tidak hanya disebabkan oleh aspek individu tenaga medis, tetapi juga berkaitan erat dengan sistem, prosedur, dan sarana pendukung di lingkungan rumah sakit.

Dari berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis masih menjadi permasalahan umum di rumah sakit. Oleh

karena itu, peneliti mengambil judul "Tinjauan Kelengkapan Kuantitatif Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit" sebagai *literature review*.

### **1.2 Identifikasi Penyebab Masalah**



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar 1.1 identifikasi penyebab masalah mengenai kelengkapan pengisian rekam medis peneliti menggunakan pendekatan 5M (*man, money, material, machine, dan method*) sebagai berikut:

1. *Man*, tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan petugas rekam medis sering kali belum konsisten dalam mengisi dan melengkapi dokumen rekam medis. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya beban kerja, rendahnya kesadaran

terhadap pentingnya dokumentasi medis, serta keterbatasan pemahaman mengenai standar dan prosedur pengisian yang benar.

2. *Money*, keterbatasan anggaran berdampak pada minimnya pelatihan bagi tenaga kesehatan, keterbatasan ketersediaan formulir, serta belum optimalnya pengadaan sistem pendukung yang memadai.
3. *Material*, formulir rekam medis yang digunakan terkadang tidak sesuai standar atau tidak tersedia, sehingga menghambat kelengkapan pengisian.
4. *Machine*, sarana seperti komputer, sistem informasi rekam medis, atau jaringan yang tidak stabil menyebabkan proses pengisian data menjadi tidak efisien.
5. *Method*, tidak tersedianya atau belum optimalnya SOP membuat proses pengisian rekam medis tidak seragam dan berisiko terjadi kekosongan data.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada tinjauan kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap secara kuantitatif di rumah sakit. Maka peneliti hanya berfokus pada tingkat kelengkapan, komponen formulir yang sering tidak diisi secara lengkap, serta faktor-faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan pengisian rekam medis.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat kelengkapan kuantitatif pengisian rekam medis rawat inap di rumah sakit?

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Meninjau kelengkapan kuantitatif pengisian rekam medis rawat inap di rumah sakit.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap secara kuantitatif di rumah sakit
2. Mengidentifikasi komponen rekam medis rawat inap yang paling sering tidak terisi secara lengkap
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis rawat inap di rumah sakit

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit**

1. Memberikan informasi mengenai tingkat kelengkapan pengisian rekam medis secara kuantitatif yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu rekam medis.
2. Menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau strategi untuk meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap standar pengisian rekam medis.

### **1.6.2 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr.Soetomo**

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr.Soetomo sehingga dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkompeten di bidang RMIK.

### **1.6.3 Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian secara sistematis serta memperluas wawasan di bidang rekam medis, khususnya terkait kelengkapan pengisian dan faktor-faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan.